

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini kompetisi dalam dunia pekerjaan semakin sengit, baik dalam sektor syariah maupun konvensional. Ketatnya persaingan di dunia pekerjaan, memerlukan sumber daya manusia yang dapat bekerja dengan maksimal dan selalu terus meningkatkan kualitas dirinya. Hal ini karena sumber daya manusia memegang peran penting dalam menopang dan menunjang keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi. Kualitas yang baik itu dapat dicapai jika seseorang memiliki etos kerja yang tinggi. Dengan adanya sumber daya manusia yang beretos kerja tinggi, maka peluang keberhasilan perusahaan atau organisasi semakin besar.

Etos kerja adalah prinsip manusia tentang bekerja yang didasari aturan-aturan yang ada, baik dari budaya, kebiasaan, ataupun agama. Namun terdapat perdebatan mengenai apakah etos kerja berkorelasi dengan agama. Ahmad Janan Asifudin mengatakan berdasarkan penelitian oleh Weber (Weber, 1996) dan Bellah (Bellah, 1969), bahwa ternyata pada agama tertentu ada hubungan yang positif antara ajaran agama dengan kegiatan ekonomi pemeluk agama tersebut. Agama yang dimaksud adalah Protestan Calvinis, Tokugawa, dan Islam (Asifudin, 2004). Penelitian mereka bertiga menjadi bukti bahwa ajaran-ajaran di dalam agama Islam memengaruhi etos kerja pemeluk agamanya.

Agama Islam menggunakan al-Quran dan al-Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi umat Muslim, tidak hanya menetapkan perihal ibadah saja, namun juga mengatur masalah yang berkenaan dengan bekerja. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Muslim diperintahkan agar bekerja. Namun tidak sembarang bekerja, agama Islam membatasi memilih pekerjaan, yaitu pekerjaan yang baik dan halal.

Menurut S. Husen Alatas dalam Erwin Jusuf Thaib, menyatakan karakteristik etos kerja islami itu memiliki ciri: bertanggungjawab langsung kepada Tuhan, bekerja keras, disiplin waktu, jujur, dan hemat. Ciri-ciri ini sama dengan yang dirujuk Weber pada etika Protestan Calvinis (Thaib, 2014). Berdasarkan karakteristik ini, agama Islam sangat memerintahkan agar bekerja secara optimal agar tercapainya hasil kerja yang maksimal. Bahkan al-Quran mengungkapkan bahwa bekerja itu adalah ibadah. Al-Quran banyak menyebutkan ayat yang menunjukkan pentingnya bekerja, salah satunya ialah Q.S. At-Taubah[9]:105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسُرُدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Tidak hanya dalam al-Quran, bahkan Nabi Muhammad Saw. yang merupakan *role model* atau panutan seluruh umat muslim pun bekerja. Beliau menggembalakan kambing pada awal kariernya, kemudian menjadi pedagang dan berpergian ke negara-negara lain untuk berdagang sejak umur 18 tahun (Badroen, 2006).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa karakteristik pada etos kerja islami. Karakteristik ini seyogianya ada pada sumber daya manusia agar dapat bersaing di tengah ketatnya dunia pekerjaan dan membuat peluang keberhasilan perusahaan dan organisasi menjadi tinggi, terlebih khususnya kepada sumber daya manusia Muslim yang tidak hanya bekerja untuk mendapatkan hal duniawi, namun juga untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

Jenis pekerjaan yang diridhai oleh Allah Swt. Sangatlah beragam. Di dalam al-Quran dan al-Hadits sudah dijelaskan pekerjaan seperti apa yang baik dan diperbolehkan dalam ajaran agama Islam. Hal ini merupakan perihal krusial. Karena bagi individu Muslim, diharuskan mencari pekerjaan yang diridhai Allah SWT, agar kebutuhan sandang, pangan dan papannya terpenuhi dan memiliki berkah. Selain memilih pekerjaan yang baik dan halal, tentu seorang Muslim harus memberikan kinerja yang baik, maka dari itu diperlukan etos kerja islami bagi umat Muslim.

Terdapat banyak sektor pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam, contohnya sektor pelayanan kesehatan, teknologi, pendidikan, dan pemerintahan. Bahkan ada pula sektor-sektor pekerjaan yang direkomendasikan di dalam al-Hadits, yaitu sektor pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan. Kerajinan tangan dan perdagangan disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad Saw ketika seorang sahabat menanyakan tentang apa pekerjaan yang paling baik, kemudian beliau bersabda yang diriwayatkan dari Rifa'ah bin Raafi':

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Hasil karya tangan seseorang dan jual beli yang diberkahi”. HR. Ahmad

Sedangkan pertanian disebutkan di dalam sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Jabir:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang Muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya”. HR. Muslim

Dari dua hadits di atas, dapat dipahami bahwa syariat Islam sudah memberikan saran dalam memilih pekerjaan yang baik lagi diridhai Allah Swt. Ketiga sektor di atas memiliki tujuan dan kebaikannya masing-masing dan telah diatur bagaimana menjalankannya sesuai dengan syariat Islam. Namun sektor perdagangan memiliki prosedur yang lebih panjang, sampai-sampai mendapatkan bab khusus mengenai perdagangan di buku-buku dan kitab-kitab fiqh klasik maupun kontemporer.

Sektor perdagangan mencakup banyak hal, salah satunya ialah industri busana muslim. Industri busana muslim pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan beberapa tahun terakhir, hal ini tidak terlepas dari pengaruh sosial media. Sosial media yang digunakan oleh para muslim yang bergelut di bidang *fashion*, mereka membagikan gaya dan desain busana-busana muslim yang mengikuti perkembangan dunia *fashion* saat ini. Tentunya dengan tetap memperhatikan aspek-aspek berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam (Istiani, 2015). Selain sosial media, minat pembelian busana muslim juga dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat. Masyarakat yang religius pastinya akan memilih busana muslim yang sesuai syariat agama Islam. Salah satu contoh masyarakat yang memiliki religiusitas tinggi ialah masyarakat Kota Martapura, Kalimantan Selatan.

Martapura adalah suatu kota di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Terdapat banyak pondok pesantren, ulama, dan kyai di dalamnya. Peran ulama dan pesantren di Martapura dalam meningkatkan religiusitas masyarakatnya sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sifat, sikap, dan perilaku masyarakat Martapura yang religius. Bahkan di keseharian mereka, banyak di antaranya menggunakan sarung, gamis dan kopiah saat beraktivitas. Tidak mengherankan jika banyak ditemukan toko-toko busana muslim di Martapura.

Karyawan-karyawan di Indonesia secara umum memiliki indikasi adanya etos kerja yang lemah, contohnya tidak bertanggungjawab, seperti yang telah dijelaskan oleh Mochtar Lubis dalam pidatonya pada tahun 1977, yang kemudian ditulis dalam bukunya "*Manusia Indonesia*", beliau menyatakan bahwa etos kerja masyarakat Indonesia ada enam, yaitu munafik, enggan bertanggungjawab, berjiwa feodal, percaya takhayul, berwatak lemah, dan artistik (M. Lubis, 2013). Dari keenam sifat ini, hanya satu di antaranya yang bersifat positif, yaitu artistik atau berjiwa seni.

Pendapat Lubis mengenai etos kerja masyarakat Indonesia disampaikan pada tahun 1977 dan telah ditelaah relevansinya pada masa sekarang, seperti pada artikel Ekawati dan Katrini, yang menyebutkan bahwa ciri-ciri manusia Indonesia masih sama dengan yang disampaikan oleh Lubis (Ekawati & Katrini, 2018). Ada pula artikel oleh Taryoto, yang menyatakan bahwa ciri-ciri masyarakat Indonesia masih terindikasikan negatif, namun dalam jenis yang berbeda, seperti brutal, sukar mengambil keputusan, dan tidak memiliki pendirian (Taryoto, 2010).

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara kepada lima orang santri yang tinggal di Martapura, ditemukan beberapa toko busana muslim dan muslimah yang dijadikan rekomendasi tempat membeli busana muslim. Berikut adalah toko-toko yang dimaksud: Muhriz Store, Atqiya Exclusive, Toko Yaman (Gallery Annun), Nurul Fashion, dan Assyabba Store & Gallery Sarung. Toko-toko ini memproduksi dan menjual produk-produk mereka sendiri, namun juga menjual sedikit produk-produk di luar merk mereka. Produk-produk yang dijual ialah baju busana muslim berupa gamis, koko, sarung, kopiah, dan sorban, dan produk busana muslimah berupa jubah dan jilbab. Toko-toko ini dipilih karena memiliki harga yang murah (sesuai dengan keuangan para santri pondok pesantren), kualitas produk yang baik, dan ramai konsumen yang berkunjung.

Pendapat Lubis mengenai etos kerja masyarakat Indonesia yang cenderung negatif, secara tidak langsung bertentangan dengan kejadian di lapangan yang menunjukkan bahwa beberapa toko di atas selalu ramai konsumen dan menjadi opsi membeli busana muslim. Dapat diasumsikan bahwa faktor keberhasilan toko-toko tersebut tidak terlepas dari usaha para karyawannya dalam melayani konsumen-konsumen dengan baik. Maka karena demikian diperlukan penelitian mendalam mengenai etos kerja islami para karyawan toko-toko di atas.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang etos kerja islami beberapa toko busana muslim di Martapura dan apa saja faktor yang memengaruhi etos kerja islami karyawannya, yang akan dituliskan pada sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Etos Kerja Islami Karyawan Toko Busana Muslim di Martapura”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etos kerja islami pada karyawan beberapa toko busana muslim di Martapura?
2. Apa saja faktor yang mendasari etos kerja islami pada karyawan beberapa toko busana muslim di Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan etos kerja islami pada karyawan beberapa toko busana muslim di Martapura.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendasari etos kerja islami pada karyawan beberapa toko busana muslim di Martapura.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai etos kerja islami pada karyawan, khususnya pada karyawan Muhriz Store, Atqiya Exclusive, Toko Yaman (Gallery Annun), Nurul Fashion, dan Assyabba Store & Gallery Sarung. Selain itu, sebagai referensi untuk orang yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bahan rujukan pada praktik ekonomi syariah yang berkaitan dengan etos kerja islami pada karyawan dan mempromosikan nilai-nilai syariah kepada masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempromosikan secara tidak langsung kepada Muhriz Store, Atqiya Exclusive, Toko Yaman (Gallery Annun), Nurul Fashion, dan Assyabba Store & Gallery Sarung dalam bentuk tulisan ilmiah, dan diharapkan mampu memberikan masukan sekaligus bahan evaluasi pada kelima toko busana muslim di atas dalam meningkatkan etos kerja islami agar tercapainya kinerja yang lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memaparkan dan membatasi beberapa istilah di dalam penelitian ini, dengan tujuan agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian, berikut beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Etos Kerja Islami, adalah etika kepribadian yang memunculkan suatu keyakinan yang kukuh bahwa bekerja tidak hanya sekadar memperoleh perkara dunia yang berbentuk materi, namun sebagai suatu jalan dalam beramal shaleh dan mencari pahala pula, karena di dalamnya mempunyai nilai ibadah yang sangat tinggi (Tasmara, 2002). Ciri-ciri etos kerja islami yang digunakan pada penelitian ini ada 7, yaitu menghargai waktu, jujur, percaya diri, berjiwa kepemimpinan, hemat, berjiwa saing, dan menjaga kesehatan.

2. Toko busana muslim, terbatas hanya lima toko saja, yaitu Muhriz Store, Atqiya Exclusive, Toko Yaman (Gallery Annun), Nurul Fashion, dan Assyabba Store & Gallery Sarung. Produk yang dijual ialah produk busana muslim, kecuali Nurul Fashion yang menjual khusus produk busana muslimah.
3. Martapura, dalam penelitian ini hanya berada di Jl. Sekumpul dan Jl. Tanjung Rema Darat, Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar 70651.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengkajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etos kerja, telah ditemukan penelitian-penelitian yang membahas mengenai persoalan etos kerja, namun terdapat substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis akan paparkan. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nosi Razita, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Etos Kerja Islami Karyawan CV. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu”, teori yang digunakan ialah teori dari Toto Tasmara, dengan 14 indikator, yaitu yaitu menghargai waktu, ikhlas, jujur, komitmen, istiqamah, kreatif, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa wirausaha, memiliki insting bertanding, dan memperhatikan kesehatan dan gizi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan etos kerja islami karyawan CV. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu masih sekadar mengetahui

konsep dan belum mengerti pengimplementasiannya, hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dari CV. Rabbani Asysa. (Razita, 2015)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari Lubis, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pematangsiantar”. Ciri-ciri etos kerja Islam yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan teori oleh Asifudin, dengan 6 ciri, yaitu *al-s}alah}* atau baik dan manfaat, *al-itqan* atau kemandirian, *al-ih}san* atau melakukan yang terbaik, *al-mujahadah* atau kerja keras dan optimal, *tanafus* dan *ta’awun* atau berkompetisi dan tolong menolong, dan mencermati nilai waktu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan dari beberapa strategi Bank Syariah Mandiri KC Pematangsiantar, para karyawan belum sepenuhnya menerapkan etos kerja islami, hal ini dapat terlihat dari beberapa karyawan yang belum disiplin waktu dan belum melakukan pekerjaan secara profesional. (R. S. Lubis, 2018)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri Hidayanti, Busaini, dan Moh. Huzaini, dalam jurnal yang berjudul “Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah”, teori yang digunakan ialah teori Toto Tasmara, dengan 5 indikator, yaitu kecenderungan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja, kecanduan jujur, bahagia karena melayani, dan istiqamah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etos kerja Islam karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah belum tinggi, hal ini disebabkan beberapa karyawan masih

datang terlambat, tidak memenuhi SOP, dan kurang jujur. (Hidayanti dkk., 2017)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azhari Normadani dan Rais Abdullah, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Panglima Samarinda”, teori yang digunakan ialah teori Toto Tasmara, dengan 6 indikator, yaitu memiliki moralitas yang bersih, memiliki kejujuran, konsisten atau kuat pendirian, disiplin, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, dan bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa karyawan Panglima Samarinda telah menerapkan etos kerja Islam. Para karyawan memahami konsep dari bekerja dalam Islam dan dinilai telah menerapkannya. (Normadani & Abdullah, 2022)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati, dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Etos Kerja Islami Karyawan Di PT Pegadaian (Persero) UPC Balung Jember”, teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori Shakil Ahmad, dengan 5 nilai, yaitu *reward*, *work conflict*, *job turnover intention*, *organization commitment*, dan *job satisfaction*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai etos kerja islami di PT. Pegadaian (Persero) UPC Balung Jember telah terimplementasikan secara langsung karena dimensi-dimensi etos kerja Islami telah terpenuhi. (Isnawati, 2023)
6. Penelitian yang dilakukan oleh Zerly Tivi Arnisa, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Teluk Betung”, teori yang digunakan

ialah teori Srijanti dkk., dengan 7 indikator, yaitu bekerja sampai tuntas, bekerja dengan ikhlas, bekerja dengan jujur, bekerja menggunakan teknologi, bekerja dengan kelompok, bekerja keras, dan bekerja sebagai bentuk pelayanan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan etos kerja Islam pada karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung belum sepenuhnya diterapkan secara baik, masih terdapat karyawan yang tidak menjalankan etos kerja islami. (Arnisa, 2020)

7. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mohamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, dalam jurnal yang berjudul “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”, teori yang digunakan ialah teori Toto Tasmara, dengan 9 indikator, yaitu kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih, memiliki komitmen, istiqamah, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, orang yang kreatif, tangguh dan pantang menyerah, memperkaya jaringan silaturahmi, dan memiliki semangat perubahan. (Ramadhan & Ryandono, 2015)
8. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Hayrini, dalam skripsinya yang berjudul “Etos Kerja Karyawan Muslim pada PT Samasan Sega Martapura”, teori yang digunakan ialah teori Toto Tasmara tentang etos kerja islami, dengan 11 indikator, yaitu suka berhitung, memiliki jiwa kepemimpinan, menghargai waktu, tidak pernah puas berbuat kebaikan, hidup beramal dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, dan mempererat tali silaturahmi. Teori tentang faktor-

faktor yang memengaruhi etos kerja yaitu teori Suma'mur, dengan 6 faktor, yaitu budaya, fisis, kimiawi, psikologis, fisiologis, dan ekonomi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karyawan muslim PT Samasan Sega Martapura belum sepenuhnya menerapkan etos kerja islami yang baik. (Hayrini, 2009).

Berkaitan dengan penelitian-penelitian di atas, permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini berfokus kepada etos kerja islami karyawan beberapa toko busana muslim di Martapura, sehingga terdapat perbedaan pada objek penelitian dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian di atas pada teori, yaitu teori oleh Toto Tasmara tentang ciri-ciri etos kerja islami yang tinggi, namun indikator yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan 7 indikator, berbeda dengan beberapa penelitian di atas yang menggunakan lebih atau kurang dari 7 indikator. Selanjutnya terdapat perbedaan pada teori yang digunakan tentang faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja islami, pada penelitian ini menggunakan teori Novliadi, dengan 7 faktor, sedangkan Hayrini menggunakan teori oleh Suma'mur. Maka terdapat perbedaan masalah antara penelitian-penelitian yang telah dikemukakan di atas dengan persoalan yang akan diteliti.

Tabel I

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nosi Rozita (2015)	Implementasi Etos Kerja Islami Karyawan CV.	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif - Teori ciri-ciri	- Objek penelitian - Teori Toto Tasmara dengan 14 indikator

		Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu	etos kerja islami oleh Toto Tasmara	- Tidak ada teori faktor yang memengaruhi etos kerja
2	Rina Sari Lubis (2018)	Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pematangsiantar	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif	- Objek penelitian - Teori ciri-ciri etos kerja islam oleh Asifudin
3	Nurfitri Hidayanti, Busaini, Moh. Huzaini (2017)	Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif - Teori ciri-ciri etos kerja islami oleh Toto Tasmara	- Objek penelitian - Teori Toto Tasmara dengan 5 indikator - Tidak ada teori faktor yang memengaruhi etos kerja
4	Muhammad Azhari Normadani, Rais Abdullah (2022)	Analisis Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Panglima Samarinda	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif - Teori ciri-ciri etos kerja islami oleh Toto Tasmara	- Objek penelitian - Teori Toto Tasmara dengan 6 indikator - Tidak ada teori faktor yang memengaruhi etos kerja
5	Isnawati (2023)	Implementasi Nilai-Nilai Etos Kerja Islami Karyawan Di PT Pegadaian (Persero) UPC Balung Jember	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif	- Objek penelitian - Teori etos kerja islam oleh Shakil Ahmad - Tidak ada teori faktor yang memengaruhi etos kerja
6	Zerly Tivi Arnisa (2020)	Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Teluk Betung	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif	- Objek penelitian - Teori etos kerja islam oleh Srijanti dkk. - Tidak ada teori faktor yang memengaruhi etos kerja
7	Bagus Mohamad Ramadhan,	Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif	- Objek penelitian - Teori Toto Tasmara dengan 9

	Muhamad Nafik Hadi Ryandono (2015)	Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun	- Teori ciri-ciri etos kerja islami oleh Toto Tasmara	indikator - Tidak ada teori faktor yang memengaruhi etos kerja
8	Wati Hayrini (2009)	Etos Kerja Karyawan Muslim Pada PT Samasan Sega Martapura	- Membahas etos kerja islami - Metode kualitatif - Teori ciri-ciri etos kerja islami oleh Toto Tasmara - Membahas faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja	- Objek penelitian - Teori Toto Tasmara dengan 11 indikator - Teori faktor yang memengaruhi etos kerja oleh Suma'mur

(Sumber: Data diolah, 2023)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab satu berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis maupun praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi pembahasan tentang landasan teori. Pada bab ini, dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan etos kerja, mencakup definisi etos kerja dan etos kerja islami, karakteristik etos kerja dalam agama Islam, indikator atau ciri dari orang yang beretos kerja tinggi, faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja seseorang, tujuan etos kerja islami, dan faktor-faktor yang menghambat etos kerja islami.

Bab tiga memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, jenis data, sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisikan sajian data yang telah didapatkan dan analisis dari peneliti, mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data.

Bab lima berisikan penutup yang mencakup sub bab simpulan dan saran.